

IPSSJ

INTEGRATIVE PERSPECTIVES OF SOCIAL AND SCIENCE JOURNAL

E-ISSN:
3064-4011



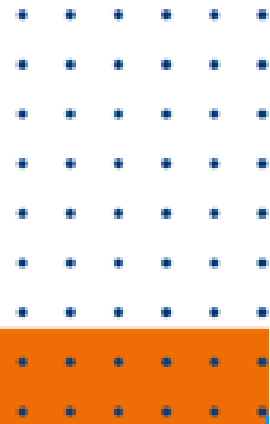
IPSSJ

INTEGRATIVE PERSPECTIVES OF
SOCIAL AND SCIENCE JOURNAL

Edisi :

Vol 02, No.1 Februari 2025

☎ 0857-0437-5455
✉ ipssjournal@gmail.com
🌐 www.ipssj.com



Browser tabs: PENGARUH KEPEMILIKAN INST... Editorial Team | Integrative Pers... WhatsApp SISTER | Beranda

URL: ipsj.com/index.php/qjsj/Editorial

INTEGRATIVE PERSPECTIVES OF SOCIAL AND SCIENCE JOURNAL

Register Login

CURRENT ARCHIVES ABOUT

Q SEARCH

Editorial Team

EDITORIAL BOARD

Editor in Chief

M. Ilham Nurhakim, S.Pd, M.Sos (Universitas Brawijaya)

Section Editorial

- Eka Imbla Agus Diartika, M.Pd (ITB Kes Muhammadiyah Tulungagung)
- Nur Zakkiyah, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Parepare)

Layout Editor

- Atika Anggraini, M.Pd (Institut Agama Islam Negeri Kediri)
- Ahmad Farid Ary Wardhana, S.Pi, M.Si (Universitas Jember)

Reviewer

- Ilham Nurhakim, S.Pd, M.Sos (Universitas Brawijaya)
- Nur Zakkiyah, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Parepare)
- Atika Anggraini, M.Pd (Institut Agama Islam Negeri Kediri)
- Ahmad Farid Ary Wardhana, S.Pi, M.Si (Universitas Jember)
- M. Amden Rais, M.Pd (Universitas Trunojoyo Madura)
- Suci Nora Julina Putri, M.Pd (Universitas Negeri Malang)
- Muhammad Halif Asyroful Bahana, M.Ag (Institut Agama Islam Badrus Sholeh)

MAKE A SUBMISSION

MENU

- Home
- Focus and Scope
- Editorial Team
- Author Guidelines
- Screening Plagiarism
- Author Fees
- Indexing & Abstracting

TEMPLATE

 **Article Template**

E-ISSN

Browser tabs: Vol 2 No. 01 Februari (2025) in... WhatsApp SISTER | Beranda

URL: ipsj.com/index.php/qjsj/issue/view/5

INTEGRATIVE PERSPECTIVES OF SOCIAL AND SCIENCE JOURNAL

Register Login

CURRENT ARCHIVES ABOUT

Q SEARCH

HOME / ARCHIVES / Vol. 2 No. 01 Februari (2025): Integrative Perspectives of Social and Science Journal

Vol. 2 No. 01 Februari (2025): Integrative Perspectives of Social and Science Journal

 PUBLISHED: 28-02-2025

ARTICLES

INOVASI PRODUK KEUANGAN SYARIAH DALAM PERSEFEKTIF GENERASI Z: STUDI KASUS MAHASISWA EKONOMI SYARIAH IUQI

Abdul Aziz, Norma Islami, Astro Rafiq Al-Habasy, Fitri Khoerunnisa, Justin Dwi Panungkas, Muhammad Fahaz Fadilah, 1340-1350

Rika Suryani (Author)

DOWNLOAD PDF

Abstract views: 357 times | Downloaded: 881 times

MAKE A SUBMISSION

MENU

- Home
- Focus and Scope
- Editorial Team
- Author Guidelines
- Screening Plagiarism
- Author Fees
- Indexing & Abstracting

TEMPLATE

 **Article Template**

E-ISSN

Vol 2 No. 01 Februari (2025) In x WhatsApp x SISTER | Beranda x +

ipssj.com/index.php/ipsj/issue/view/5

Mohammad Nazmuddin, Septe, Agus Satory (Author)	780-787
DOWNLOAD PDF	
Abstract views: 555 times Downloaded: 391 times	
SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN INVESTASI SAHAM SEKTOR PERBANKAN BERBASIS WEB MENGGUNAKAN METODE SMART	
Fani Cholmi Rijal, Dwi Agus Diartono (Author)	788-799
DOWNLOAD PDF	
Abstract views: 213 times Downloaded: 141 times	
HARDINESS PERSONALITY DAN PROKRASITINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA	
Nur Wulandari, Elen Ezer Nainggolan, Sayidah Aulia Ul Haque (Author)	800-808
DOWNLOAD PDF	
Abstract views: 398 times Downloaded: 438 times	
PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK	
Nurhafifah Amalina, Machdiah Sakinah (Author)	809-820
DOWNLOAD PDF	
Abstract views: 161 times Downloaded: 157 times	
PENGARUH LAPORAN KEUANGAN AKRUAL, KOMITMEN ORGANISASI, DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DI DMPTSP KABUPATEN SUMBAWA	
Insan Audra Khosia, Reza Muhammad Rizqi (Author)	821-828
DOWNLOAD PDF	
Abstract views: 191 times Downloaded: 139 times	
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS ETHNOMATEMATIKA BATIK TULIS GEDOG UNTUK MENDUKUNG KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PESERTA DIDIK PADA MATERI GEOMETRI	
Sri Endah Lestari, Mujiarati Fadiana (Author)	829-841
DOWNLOAD PDF	
Abstract views: 494 times Downloaded: 512 times	

Type here to search 31°C Cerah 9:27 AM 8/31/2026

PENGARUH KEPEMILIKAN INST x WhatsApp x SISTER | Beranda x +

ipssj.com/index.php/ipsj/article/view/124

INTEGRATIVE PERSPECTIVES OF SOCIAL AND SCIENCE JOURNAL

Register Login

CURRENT ARCHIVES ABOUT

HOME / ARCHIVES / VOL. 2 NO. 01 FEBRUARI (2025): INTEGRATIVE PERSPECTIVES OF SOCIAL AND SCIENCE JOURNAL / Articles

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Nurhafifah Amalina
Universitas TRISAKTI
Author

Machdiah Sakinah
Universitas TRISAKTI
Author

Keywords: Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan laman resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dan teknik analisis data dengan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 30. Hasil pengujian hipotesis ini bahwa Kepemilikan Institutional berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

[DOWNLOAD PDF](#)

PUBLISHED

04-02-2025

ISSUE

Vol. 2 No. 01 Februari (2025): Integrative Perspectives of

MAKE A SUBMISSION

MENU

- Home
- Focus and Scope
- Editorial Team
- Author Guidelines
- Screening Plagiarism
- Author Fees
- Indexing & Abstracting

TEMPLATE

Article Template

E-ISSN

ISSN 3064-4011

9 773064 401007

Type here to search 31°C Cerah 9:28 AM 8/31/2026

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Machdiah Sakinah¹, Nurhafifah Amalina^{2*}

^{1,2} Universitas TRISAKTI, Jakarta

*Corresponding email:

nurhafifah@trisakti.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas dan *Leverage* sebagai Variabel Kontrol. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan laman resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data dengan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 30. Hasil pengujian hipotesis ini bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*

Abstract: This study aims to analyze the effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Company Size on Tax Avoidance with Profitability and Leverage as Control Variables. The data used are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. The sampling technique is purposive. sampling and data analysis techniques with multiple linear regression analysis using the SPSS version 30 application. The results of this hypothesis testing are that Institutional Ownership has a positive effect on Tax Avoidance, Managerial Ownership does not affect Tax Avoidance, Company Size has a positive effect on Tax Avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Company Size, Profitability, Leverage

PENDAHULUAN

Salah satu sumber penerimaan negara ialah pajak yang umumnya dimanfaatkan untuk banyak kepentingan dalam pembangunan negara seperti pembangunan infrastruktur, belanja negara, termasuk terdapat fungsi dan manfaat pajak guna menjaga stabilitas ekonomi negara dan kesejahteraan rakyat. Pajak juga merupakan salah satu sumbangan terbesar dalam penerimaan negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat yang memaksa didasarkan pada undang-undang dan tidak memperoleh imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat (Sulaeman, 2021).

Pembayaran pajak merupakan kewajiban warga negara dan merupakan salah satu wujud peran serta masyarakat dalam membangun negara dan membantu perekonomian negara. Seiring berjalannya waktu, pemerintah meningkatkan target pendapatan negara setiap tahunnya melalui pajak. Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Pajak mengklasifikasikan fungsi pajak itu sendiri menjadi empat yakni fungsi anggaran (*budgetair*), fungsi mengatur (*regulerend*), fungsi stabilitas dan fungsi redistribusi pendapatan. Fungsi anggaran menjadikan pajak sebagai salah satu sumber untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Fungsi mengatur digunakan oleh negara melalui pemerintah untuk mengatur pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui kebijakan perpajakan (*Tax Policy*). Adapun fungsi stabilitas melalui pajak menjadikan pemerintah memiliki dana sebagai dasar

untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga yang berujung pada tingkat inflasi yang terkendali. Fungsi redistribusi pendapatan yang dapat digunakan pemerintah untuk berbagai tujuan dan kepentingan seperti pembiayaan pembangunan, hingga kepentingan umum/masyarakat.

Tabel 1. Pendapatan Pajak Dalam Negeri Tahun 2020 – 2023

Tahun	Target (Triliun Rupiah)	Realisasi (Triliun Rupiah)	Capaian (%)
2020	1.371.020,60	1.248.415,10	91,06%
2021	1.409.580,90	1.474.145,70	104,58%
2022	1.704.958,00	1.943.654,80	114,00%
2023	1.963.482,50	2.089.718,30	106,43%

Sumber : data-apbn.kemenkeu.go.id yang diolah kembali.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 pendapatan pajak hanya tercapai 91,06% dari target yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan pada rentan waktu tersebut seluruh dunia khususnya di Indonesia mengalami kesulitan ekonomi karena adanya bencana pandemi *Covid-19* yang sangat menghambat produktivitas para pelaku usaha bisnis dan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Hal tersebut membawa dampak yang sangat signifikan pada perekonomian negara karena pelaku usaha cenderung sulit dan tidak dapat melakukan pembayaran pajak.

Akibat dari penurunan penerimaan pajak, Pemerintah Indonesia tidak dapat menjalankan fungsi pajak sebagaimana mestinya. Terlebih lagi Kementerian Keuangan khususnya Direktorat Jendral Pajak menerapkan insentif pajak kepada wajib pajak dengan karakteristik tertentu agar tidak membayar pajak terlalu besar. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya digunakan sebagaimana mestinya. Maka dari itu, faktor wajib pajak melakukan penghindaran pajak dan tidak menjalankan kewajiban perpajakan seutuhnya juga menjadi salah satu faktor penyebab penurunan penerimaan pajak di Indonesia.

Sebagai salah satu wajib pajak, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sebesar yang dihitung dari laba bersih yang diterima. Semakin besar pajak yang dibayar oleh perusahaan maka penerimaan negara juga akan meningkat. Akan tetapi bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu beban yang akan mengurangi laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Tujuan pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak selalu bertentangan dengan tujuan perusahaan dimana perusahaan berusaha untuk meminimumkan beban pajak sehingga dapat menerima laba lebih besar dalam rangka menyejahterahkan pemilik serta melanjutkan kelangsungan hidup dari perusahaannya. Adanya perbedaan kepentingan tersebut membuat perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Sari, 2022).

Strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam meminimumkan beban pajaknya ialah dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), dimana cara ini termasuk legal dikarenakan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan sehingga tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Sulaeman, 2021).

Penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh peraturan perpajakan yang masih lemah sehingga mengakibatkan perbedaan penafsiran yang membuat masyarakat memanfaatkan kelemahan peraturan tersebut. Kesadaran akan pajak pada masyarakat, moral terhadap pajak ini merupakan penentu dasar kepatuhan wajib pajak sendiri dan perilaku lainnya yang dilakukan oleh wajib pajak.

Kasus penghindaran pajak di Indonesia pernah terjadi pada tahun 2019 dimana Direktorat Jenderal Pajak mendalami dugaan penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro Energi Tbk. Dalam laporan tersebut, PT. Adaro Energi Tbk diinduksi telah melarikan pendapatan dan menekan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah Indonesia. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan PT. Adaro Energi Tbk yang berada di Singapura yakni *Coaltrade Services Internasional* untuk dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Melalui perusahaan tersebut, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada pemerintah Indonesia (Fionasari, 2020). Penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan dari perusahaan tersebut dimana pemimpin perusahaan berlaku sebagai pembuat keputusan maupun kebijakan dalam perusahaan yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda.

Indikasi pertama dari dilakukannya penghindaran pajak dalam suatu perusahaan ialah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi ataupun lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan pemerintah, perusahaan perseroan terbatas, maupun institusi ataupun lembaga lainnya. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat mendorong peningkatan pengawasan supaya dapat menjadi lebih optimal terhadap kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut. Besar atau kecilnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan tindakan dalam meminimumkan beban pajak oleh perusahaan (Septanta, 2023).

Indikator kedua dari dilakukannya tindakan penghindaran pajak ialah kepemilikan manajerial. Indikator kepemilikan manajerial hampir serupa dengan kepemilikan institusional akan tetapi dapat dibedakan dari pemegang sahamnya yakni sesuai dengan proporsi saham manajer, dimana para manajemen dapat terlibat dalam kebijakan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka para manajer akan selalu berusaha untuk mengoptimalkan kinerjanya demi tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Salah satu cara mengoptimalkannya ialah dengan meningkatkan laba sebesar mungkin dengan cara meminimumkan pengeluaran, terutama pengeluaran atas beban pajak (Syahnandevito, 2024).

Indikator ketiga dari dilakukannya penghindaran pajak ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar tentunya lebih banyak mendapatkan sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan besar cenderung lebih banyak untuk mengeluarkan biaya guna mengungkapkan informasi yang lebih luas guna menjaga legitimasi dari perusahaan tersebut (Erlin, 2023).

Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas dan *Leverage*. Indikator variabel kontrol pertama profitabilitas yang merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan yang ada, seperti penjualan, aset, dan ekuitas. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. Semakin tinggi rasio *Return on Assets (ROA)*, maka semakin tinggi juga keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Ketika laba yang diperoleh semakin besar maka semakin besar juga beban pajak suatu perusahaan dan ini memicu perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Oktaviani & Budi N, 2021).

Indikator variabel kontrol kedua yaitu *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan akan menimbulkan bunga, biaya bunga dapat dikurangkan dari pajak. *Leverage*

merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Semakin tinggi *leverage* dalam suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang, sehingga langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar meskipun tidak semua beban bunga dapat dibebankan terkait aturan yang ditetapkan oleh fiskus (Nailufaroh, et al., 2022).

METODE

Metode penelitian kuantitatif dalam studi ini digunakan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan mempertimbangkan profitabilitas dan leverage sebagai variabel kontrol. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan mencakup regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh independen terhadap variabel dependen, dengan uji signifikansi untuk memastikan validitas hubungan antarvariabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan, sementara penghindaran pajak sebagai variabel dependen diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR). Profitabilitas dan leverage digunakan sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan pengaruh faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel utama. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap strategi penghindaran pajak perusahaan, sehingga dapat menjadi referensi bagi regulator, investor, dan akademisi dalam mengevaluasi kebijakan perpajakan serta praktik tata kelola perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023 di sektor pertambangan. Terdapat 63 perusahaan disektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dalam pengambilan sampel ditetapkan beberapa karakteristik di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

Karakteristik	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.	63
Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya pada tahun 2020-2023 dan memiliki sampel yang diperlukan.	45
Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian pada tahun 2020-2023.	(20)
Jumlah Perusahaan yang diteliti	25
Periode penelitian (2020-2023)	4
Total populasi data (15 x 4)	100

Sumber: Data yang diolah penulis (2025).

Kriteria pengambilan sampel pada Tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 63 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2023. Namun hanya 45 perusahaan yang laporan keuangannya dipublikasikan dan dapat di akses. Dari 45 sampel perusahaan tersebut terdapat 20 perusahaan yang merugi diantara tahun 2020-2023. Dari kriteria tersebut, sampel yang dapat diambil diantara terdapat 25 perusahaan dengan empat tahun penelitian dengan total populasi sampel sebanyak 100 sampel.

Berdasarkan sampel yang telah dikumpulkan, sampel tersebut diolah melalui aplikasi statistik SPSS versi 30 kemudian dianalisis melalui pengukuran variabel statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis linear berganda.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang memiliki hubungan dengan pengumpulan ataupun penyajian data yang memberikan informasi berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai standar deviasi. Dibawah ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	100	-0,792	-0,06	-0,263	0,1003
Kepemilikan Institusional	100	0,014	0,99	0,507	0,2721
Kepemilikan Manajerial	100	0,00	0,48	0,049	0,0943
Ukuran Perusahaan	100	19,02	31,45	26,667	3,721
Profitabilitas	100	19,07	23,47	21,695	0,981
Leverage	100	19,62	25,26	22,734	1,413

Sumber: IBM SPSS 30 (2025)

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil dari pengujian diatas ialah sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak memiliki N sebesar 100. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0,792 dan juga nilai maximum sebesar -0,06. Variabel ini memiliki nilai mean sebesar -0,263 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1003.
2. Variabel independen pertama dalam penelitian ini yakni kepemilikan institusional memiliki nilai N sebesar 100. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,014 dan juga nilai maximum sebesar 0,99. Variabel ini memiliki nilai mean sebesar 0,507 serta nilai standar deviasi sebesar 0,2721.
3. Variabel independen kedua dalam penelitian ini yakni kepemilikan manajerial memiliki nilai N sebesar 100. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan juga nilai maximum sebesar 0,49. Variabel ini memiliki nilai mean sebesar 0,0490 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0943.
4. Variabel independen ketiga dalam penelitian ini yakni ukuran perusahaan memiliki nilai N sebesar 100. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 19,02 dan juga nilai maximum sebesar 31,45. Variabel ini memiliki nilai mean sebesar 26,667 serta nilai standar deviasi sebesar 3,721.
5. Variabel kontrol pertama dalam penelitian ini yakni profitabilitas memiliki nilai N sebesar 100. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 19,07 dan juga nilai maximum

sebesar 23,47. Variabel ini memiliki nilai mean sebesar 21,695 serta nilai standar deviasi sebesar 0,981.

6. Variabel kontrol kedua dalam penelitian ini yakni leverage memiliki nilai N sebesar 100. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 19,62 dan juga nilai maximum sebesar 25,26. Variabel ini memiliki nilai mean sebesar 22,734 serta nilai standar deviasi sebesar 1,413.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimanfaatkan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini umumnya dimanfaatkan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dibawah ini adalah hasil dari pengujian normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas

Uji	N	Sig.	Alpha	Hasil
Uji Normalitas	100	0,055	>0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: IBM SPSS 30 (2025).

Hasil pengujian normalitas pada Tabel diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,055. Angka tersebut berada di atas 0,05. Dengan melihat angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,055 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Pengujian Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dimanfaatkan untuk melihat hubungan antar variabel independen. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas berdasarkan pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Predictors	N	Collinearity Statistics		Hasil
		Tolerance	VIF	
Kepemilikan Institusional	100	0,11	9,13	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	100	0,798	1,254	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	100	0,849	1,178	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	100	0,149	6,719	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Leverage	100	0,110	1,822	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Dependent Variable: Penghindaran Pajak				

Sumber: IBM SPSS 30 (2025)

Hasil pengujian multikolinearitas tabel dapat diketahui nilai *tolerance* dari masing-masing variabel adalah 0,110, 0,798, 0,849, 0,149, dan 0,110. Nilai VIF dari masing-masing

variabel adalah 9,130, 1,254, 1,178, 6,719 dan 1,822. Angka *tolerance* masih berada diatas angka 0,10 dan angka VIF masih berada diantara 1-10, maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimanfaatkan guna menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pada periode sebelumnya. Dibawah ini merupakan hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji	Durbin Watson	Hasil
Uji Autokorelasi	1,380	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: IBM SPSS 30 (2025)

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah 1,380. Angka tersebut berada di antara -2 sampai 2, maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk memeriksa apakah terjadi perbedaan variabel residual dari suatu pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Jika nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Predictors	Sig.	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	0,270	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,254	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,604	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Profitabilitas	0,143	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Leverage	0,433	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Dependent Variable: Abs Residual		

Sumber: IBM SPSS 30 (2025)

Hasil pengujian heteroskedastisitas tabel 6, diketahui bahwa nilai heteroskedastisitas dari masing-masing variabel. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai Sig. sebesar 0,270. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai Sig. sebesar 0,254. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Sig. sebesar 0,604. Variabel profitabilitas memiliki nilai Sig. sebesar 0,143. Variabel leverage memiliki nilai Sig. sebesar 0,433. Dilihat dari tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas didasarkan pada nilai Sig. yang berada diatas 0,05.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda.

Tabel 7
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T

Model	Prediksi Arah	Beta	t	Sig	Kesimpulan
(Constants)		-2,41	0,911	0,364	
Kepemilikan Institusional	(+)	0,118	4,109	0,003	Hipotesis diterima
Kepemilikan Manajerial		0,130	1,148	0,254	Hipotesis ditolak
Ukuran Perusahaan	(+)	0,006	2,071	0,041	Hipotesis diterima
Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Sumber: IBM SPSS 30 (2025)

Hasil Pengujian analisis regresi linear berganda pada tabel dapat diketahui persamaan regresi dalam penelitian ini yakni:

$$Y \text{ (Penghindaran Pajak)} = 0,241 + 0,118 + 0,130 + 0,006 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka interpretasi dari pengujian analisis regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

1. Nilai a adalah -0,241 yang merupakan konstanta atau keadaan dimana variabel penghindaran pajak (Y) belum dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti variabel kepemilikan institusional (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3). Apabila variabel independen tidak ada, maka variabel Y tidak akan mengalami perubahan.
2. B_1 atau koefisien regresi dari X_1 adalah 0,118 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak, yang berarti apabila variabel kepemilikan institusional naik sebesar satu satuan, maka variabel penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,118 dan sebaliknya.
3. B_2 atau koefisien regresi dari X_2 adalah 0,130 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang berarti tingkat persentase kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap minat untuk melakukan penghindaran pajak.
4. B_3 atau koefisien regresi dari X_3 adalah 0,006 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang berarti apabila variabel ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan, maka variabel penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,006 dan sebaliknya.

Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dimanfaatkan guna mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Uji koefisien determinasi didasarkan pada *Adjusted R Square*. Dibawah ini adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b	
Uji	Adjusted R Square
(Constant) Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Profitabilitas (C1), Leverage (C2)	0,891

Sumber: IBM SPSS 30 (2025)

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0.891 atau sebesar 89,1%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 89,1% terhadap penghindaran pajak. Sisanya yaitu sebesar 10,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Statistik F

Pengujian statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dibawah ini adalah hasil dari pengujian statistik F dalam penelitian ini.

Tabel 9
Hasil Pengujian Statistik F

Uji	Alpha	F	Sig.	Hasil
Uji F	<0,05	3,197	0,010	Hipotesis Diterima

Sumber: IBM SPSS 30 (2024)

Hasil pengujian statistik F pada tabel 9, diketahui nilai signifikansinya adalah 0.010 dimana angka tersebut berada dibawah angka 0.05. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bawa variabel independen dalam penelitian ini yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan ataupun bersamaan dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas dan *leverage*.

Pengujian Statistik T

Pengujian statistik T digunakan untuk melihat dampak dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Azizah dan Taswan (2019), uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat seberapa jauh dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dibawah ini adalah hasil dari uji T dalam penelitian ini.

Dari hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 7, berikut adalah interpretasi dari hasil pengujian statistik T yakni sebagai berikut:

- Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai Sig. sebesar 0,003. Angka tersebut berada dibawah 0,05. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan insitusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut guna mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak.
- Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai Sig. sebesar 0,254. Angka tersebut berada di atas 0,05. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti tingkat

persentase kepemilikan manajerial yang rendah tidak membuat minat yang cukup dalam menerapkan penghindaran pajak.

- c) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai Sig. sebesar 0,041. Angka tersebut berada dibawah 0,05. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini diperkuat dengan teori stakeholder yang mana teori ini menyatakan bahwa lebih mengutamakan kepentingan pemegang saham dan keuntungan jangka pendek. Dalam hal ini kepemilikan institusional memengaruhi penghindaran pajak dikarenakan manajemen lebih mementingkan pemegang saham dan mengutamakan keuntungan perusahaan untuk memuaskan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong meningkatnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pihak institusional yang menguasai saham yang lebih besar dibandingkan pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang juga lebih besar, sehingga besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumekar, *et al.* (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Erlin, *et al.* (2023) dan Syahnandevito, *et al.* (2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Septanta (2023) dan Sarimin & Oktari (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini diperkuat dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa terdapat *agent* (pengurus perusahaan) diberikan kewenangan yang diberikan oleh *principle* (pemilik saham). Pada hipotesis ini kepemilikan manajerial bertindak sebagai pemilik serta pengelola dalam perusahaan, maka manajemen lebih mengetahui keadaan perusahaan yang memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi & Herianti (2024) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini diperkuat dengan teori keagenan yang mana konflik terjadi ketika terdapat pengelolaan manajemen yang kurang baik dan merugikan berbagai pihak. Hal ini berhubungan dengan ukuran perusahaan yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar tentunya lebih banyak mendapatkan sorotan dari publik. Maka dari itu perusahaan besar cenderung lebih banyak untuk mengeluarkan biaya guna mengungkapkan informasi yang lebih luas guna menjaga legitimasi dari perusahaan tersebut (Erlin, *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nailufaroh (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fajriah & Nursita (2024) dan juga Febriansyah, *et al.* (2024) yang juga menyatakan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo, *et al.* (2022) dan juga Erlin, *et al.* (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Kepemilikan insitusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut guna mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa meskipun kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak berjalan dengan baik, akan tetapi penghindaran pajak akan tetap berjalan dengan baik. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlin, L. O. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 112-121.
- Fionasari, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP*, 1(1), 28-40.
- Ghodang, H., & Hantono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*. Medan: Penerbit Mitra Group.
- Gunita, P. R., & Oktaviani, R. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Manufaktur di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Hudha, B. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keberagaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *10(1)*, 1-10.
- Jao, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 14-34.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Balaksumur. Yogyakarta: ANDI.
- Mustaqiem. (2014). *Perpajakan Dalam Konteks Teori dan Hukum Pajak di Indonesia*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo.
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N., & Mahardini, N. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajemen, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Keuangan dan Perbankan (KEBAN)*.
- Oktaviani, F., & Budi N, Y. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Jakarta: FEB, Usakti, Jakarta.
- Putri, F. H., & Akhadi, I. (2021). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Upaya Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(3), 123-138.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95-104.

- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354-367.
- Sumanda, W. (2016). *Modul Ajar Pengantar Perpajakan*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Sari, L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pemasaran terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Manajemen Perusahaan*, 1(1), 1-13.
- Sterling, F. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 207-220.
- Syahnandevito. (2024). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 20(1), 13-26.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). The Master Book of SPSS Pintar Mengolah Data Statistik untuk Segala Keperluan Secara Otodidak. Dalam V. W. Sujarweni, & L. R. Utami, *The Master Book of SPSS Pintar Mengolah Data Statistik untuk Segala Keperluan Secara Otodidak* (hal. 141).
- Safri Nurmantu, M. (2005). *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: Granit.
- Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 388-386.

Nurhafifah Amalina

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENG...

 Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi

Document Details

Submission ID

trn:oid:::3618:149815670

Submission Date

Aug 29, 2026, 10:18 AM GMT+7

Download Date

Aug 29, 2026, 10:25 AM GMT+7

File Name

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHA....pdf

File Size

246.3 KB

12 Pages

6,490 Words

34,708 Characters

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 14 words)

Top Sources

- 17%  Internet sources
- 5%  Publications
- 6%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 17% Internet sources
- 5% Publications
- 6% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	www.repository.trisakti.ac.id	6%
2	Internet	www.researchgate.net	1%
3	Internet	ipssj.com	1%
4	Internet	www.karyailmiah.trisakti.ac.id	1%
5	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
6	Internet	jurnal.ubd.ac.id	<1%
7	Internet	repository.usbypkp.ac.id	<1%
8	Internet	repo.darmajaya.ac.id	<1%
9	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
10	Internet	www.online-journal.unja.ac.id	<1%
11	Student papers	Universitas Merdeka Malang on 2026-01-26	<1%

12	Internet	repository.umb.ac.id	<1%
13	Publication	Rivfany Diya Istiqomah, Musnaini Musnaini, Sylvia Kartika Wulan B. "Pengaruh In...	<1%
14	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2020-07-06	<1%
15	Student papers	Universitas Putera Batam on 2020-12-04	<1%
16	Student papers	Universitas Riau on 2025-11-03	<1%
17	Internet	core.ac.uk	<1%
18	Student papers	Sultan Agung Islamic University on 2020-02-24	<1%
19	Internet	e-theses.iaincurup.ac.id	<1%
20	Internet	repository.unim.ac.id	<1%
21	Publication	Neng Nada Julianti, Heni Nurani Hartikayanti. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN ARU...	<1%
22	Internet	repository.uisu.ac.id	<1%
23	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Machdiah Sakinah¹, Nurhafifah Amalina^{2*}

^{1,2} Universitas TRISAKTI, Jakarta

*Corresponding email:

nurhafifah@trisakti.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas dan *Leverage* sebagai Variabel Kontrol. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan laman resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data dengan analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 30. Hasil pengujian hipotesis ini bahwa Kepemilikan Insitusional berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*

Abstract: This study aims to analyze the effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, and Company Size on Tax Avoidance with Profitability and Leverage as Control Variables. The data used are secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. The sampling technique is purposive. sampling and data analysis techniques with multiple linear regression analysis using the SPSS version 30 application. The results of this hypothesis testing are that Institutional Ownership has a positive effect on Tax Avoidance, Managerial Ownership does not affect Tax Avoidance, Company Size has a positive effect on Tax Avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Company Size, Profitability, Leverage

PENDAHULUAN

Salah satu sumber penerimaan negara ialah pajak yang umumnya dimanfaatkan untuk banyak kepentingan dalam pembangunan negara seperti pembangunan infrastruktur, belanja negara, termasuk terdapat fungsi dan manfaat pajak guna menjaga stabilitas ekonomi negara dan kesejahteraan rakyat. Pajak juga merupakan salah satu sumbangan terbesar dalam penerimaan negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat yang memaksa didasarkan pada undang-undang dan tidak memperoleh imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara untuk kemakmuran rakyat (Sulaeman, 2021).

Pembayaran pajak merupakan kewajiban warga negara dan merupakan salah satu wujud peran serta masyarakat dalam membangun negara dan membantu perekonomian negara. Seiring berjalannya waktu, pemerintah meningkatkan target pendapatan negara setiap tahunnya melalui pajak. Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Pajak mengklasifikasikan fungsi pajak itu sendiri menjadi empat yakni fungsi anggaran (*budgetair*), fungsi mengatur (*regulerend*), fungsi stabilitas dan fungsi redistribusi pendapatan. Fungsi anggaran menjadikan pajak sebagai salah satu sumber untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Fungsi mengatur digunakan oleh negara melalui pemerintah untuk mengatur pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui kebijakan perpajakan (*Tax Policy*). Adapun fungsi stabilitas melalui pajak menjadikan pemerintah memiliki dana sebagai dasar

untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga yang berujung pada tingkat inflasi yang terkendali. Fungsi redistribusi pendapatan yang dapat digunakan pemerintah untuk berbagai tujuan dan kepentingan seperti pembiayaan pembangunan, hingga kepentingan umum/masyarakat.

Tabel 1. Pendapatan Pajak Dalam Negeri Tahun 2020 – 2023

Tahun	Target (Triliun Rupiah)	Realisasi (Triliun Rupiah)	Capaian (%)
2020	1.371.020,60	1.248.415,10	91,06%
2021	1.409.580,90	1.474.145,70	104,58%
2022	1.704.958,00	1.943.654,80	114,00%
2023	1.963.482,50	2.089.718,30	106,43%

Sumber : data-apbn.kemenkeu.go.id yang diolah kembali.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 pendapatan pajak hanya tercapai 91,06% dari target yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan pada rentan waktu tersebut seluruh dunia khususnya di Indonesia mengalami kesulitan ekonomi karena adanya bencana pandemi *Covid-19* yang sangat menghambat produktivitas para pelaku usaha bisnis dan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Hal tersebut membawa dampak yang sangat signifikan pada perekonomian negara karena pelaku usaha cenderung sulit dan tidak dapat melakukan pembayaran pajak.

Akibat dari penurunan penerimaan pajak, Pemerintah Indonesia tidak dapat menjalankan fungsi pajak sebagaimana mestinya. Terlebih lagi Kementerian Keuangan khususnya Direktorat Jendral Pajak menerapkan insentif pajak kepada wajib pajak dengan karakteristik tertentu agar tidak membayar pajak terlalu besar. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya digunakan sebagaimana mestinya. Maka dari itu, faktor wajib pajak melakukan penghindaran pajak dan tidak menjalankan kewajiban perpajakan seutuhnya juga menjadi salah satu faktor penyebab penurunan penerimaan pajak di Indonesia.

Sebagai salah satu wajib pajak, perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sebesar yang dihitung dari laba bersih yang diterima. Semakin besar pajak yang dibayar oleh perusahaan maka penerimaan negara juga akan meningkat. Akan tetapi bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu beban yang akan mengurangi laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Tujuan pemerintah dalam memaksimalkan penerimaan pajak selalu bertentangan dengan tujuan perusahaan dimana perusahaan berusaha untuk meminimumkan beban pajak sehingga dapat menerima laba lebih besar dalam rangka menyejahterahkan pemilik serta melanjutkan kelangsungan hidup dari perusahaannya. Adanya perbedaan kepentingan tersebut membuat perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Sari, 2022).

Strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam meminimumkan beban pajaknya ialah dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), dimana cara ini termasuk legal dikarenakan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan sehingga tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Sulaeman, 2021).

Penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh peraturan perpajakan yang masih lemah sehingga mengakibatkan perbedaan penafsiran yang membuat masyarakat memanfaatkan kelemahan peraturan tersebut. Kesadaran akan pajak pada masyarakat, moral terhadap pajak ini merupakan penentu dasar kepatuhan wajib pajak sendiri dan perilaku lainnya yang dilakukan oleh wajib pajak.

Kasus penghindaran pajak di Indonesia pernah terjadi pada tahun 2019 dimana Direktorat Jenderal Pajak mendalami dugaan penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro Energi Tbk. Dalam laporan tersebut, PT. Adaro Energi Tbk diinduksi telah melarikan pendapatan dan menekan pajak yang dibayarkan kepada pemerintah Indonesia. Menurut Global Witness, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan PT. Adaro Energi Tbk yang berada di Singapura yakni *Coaltrade Services Internasional* untuk dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Melalui perusahaan tersebut, Global Witness menemukan potensi pembayaran pajak yang lebih rendah dari seharusnya dengan nilai 125 juta dolar AS kepada pemerintah Indonesia (Fionasari, 2020). Penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan tentu saja melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan dari perusahaan tersebut dimana pemimpin perusahaan berlaku sebagai pembuat keputusan maupun kebijakan dalam perusahaan yang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda.

Indikasi pertama dari dilakukannya penghindaran pajak dalam suatu perusahaan ialah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi ataupun lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan pemerintah, perusahaan perseroan terbatas, maupun institusi ataupun lembaga lainnya. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat mendorong peningkatan pengawasan supaya dapat menjadi lebih optimal terhadap kinerja manajemen dalam perusahaan tersebut. Besar atau kecilnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan tindakan dalam meminimumkan beban pajak oleh perusahaan (Septanta, 2023).

Indikator kedua dari dilakukannya tindakan penghindaran pajak ialah kepemilikan manajerial. Indikator kepemilikan manajerial hampir serupa dengan kepemilikan institusional akan tetapi dapat dibedakan dari pemegang sahamnya yakni sesuai dengan proporsi saham manajer, dimana para manajemen dapat terlibat dalam kebijakan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka para manajer akan selalu berusaha untuk mengoptimalkan kinerjanya demi tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut. Salah satu cara mengoptimalkannya ialah dengan meningkatkan laba sebesar mungkin dengan cara meminimumkan pengeluaran, terutama pengeluaran atas beban pajak (Syahnandevito, 2024).

Indikator ketiga dari dilakukannya penghindaran pajak ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar tentunya lebih banyak mendapatkan sorotan dari publik. Maka dari itu, perusahaan besar cenderung lebih banyak untuk mengeluarkan biaya guna mengungkapkan informasi yang lebih luas guna menjaga legitimasi dari perusahaan tersebut (Erlin, 2023).

Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas dan *Leverage*. Indikator variabel kontrol pertama profitabilitas yang merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaan yang ada, seperti penjualan, aset, dan ekuitas. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. Semakin tinggi rasio *Return on Assets (ROA)*, maka semakin tinggi juga keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Ketika laba yang diperoleh semakin besar maka semakin besar juga beban pajak suatu perusahaan dan ini memicu perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Oktaviani & Budi N, 2021).

Indikator variabel kontrol kedua yaitu *leverage* yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan hutang dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan akan menimbulkan bunga, biaya bunga dapat dikurangkan dari pajak. *Leverage*

merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Semakin tinggi *leverage* dalam suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang, sehingga langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar meskipun tidak semua beban bunga dapat dibebankan terkait aturan yang ditetapkan oleh fiskus (Nailufaroh, et al., 2022).

METODE

Metode penelitian kuantitatif dalam studi ini digunakan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan mempertimbangkan profitabilitas dan leverage sebagai variabel kontrol. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tertentu. Teknik analisis data yang digunakan mencakup regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh independen terhadap variabel dependen, dengan uji signifikansi untuk memastikan validitas hubungan antarvariabel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan, sementara penghindaran pajak sebagai variabel dependen diukur menggunakan effective tax rate (ETR). Profitabilitas dan leverage digunakan sebagai variabel kontrol untuk mengendalikan pengaruh faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel utama. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap strategi penghindaran pajak perusahaan, sehingga dapat menjadi referensi bagi regulator, investor, dan akademisi dalam mengevaluasi kebijakan perpajakan serta praktik tata kelola perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023 di sektor pertambangan. Terdapat 63 perusahaan disektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dalam pengambilan sampel ditetapkan beberapa karakteristik di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

Karakteristik	Jumlah
Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023.	63
Perusahaan sektor pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya pada tahun 2020-2023 dan memiliki sampel yang diperlukan.	45
Perusahaan sektor pertambangan yang mengalami kerugian pada tahun 2020-2023.	(20)
Jumlah Perusahaan yang diteliti	25
Periode penelitian (2020-2023)	4
Total populasi data (15 x 4)	100

Sumber: Data yang diolah penulis (2025).

Kriteria pengambilan sampel pada Tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 63 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2023. Namun hanya 45 perusahaan yang laporan keuangannya dipublikasikan dan dapat di akses. Dari 45 sampel perusahaan tersebut terdapat 20 perusahaan yang merugi diantara tahun 2020-2023. Dari kriteria tersebut, sampel yang dapat diambil diantara terdapat 25 perusahaan dengan empat tahun penelitian dengan total populasi sampel sebanyak 100 sampel.

Berdasarkan sampel yang telah dikumpulkan, sampel tersebut diolah melalui aplikasi statistik SPSS versi 30 kemudian dianalisis melalui pengukuran variabel statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan analisis linear berganda.

B. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang memiliki hubungan dengan pengumpulan ataupun penyajian data yang memberikan informasi berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai standar deviasi. Dibawah ini merupakan hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	100	-0,792	-0,06	-0,263	0,1003
Kepemilikan Institusional	100	0,014	0,99	0,507	0,2721
Kepemilikan Manajerial	100	0,00	0,48	0,049	0,0943
Ukuran Perusahaan	100	19,02	31,45	26,667	3,721
Profitabilitas	100	19,07	23,47	21,695	0,981
Leverage	100	19,62	25,26	22,734	1,413

Sumber: IBM SPSS 30 (2025)

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil dari pengujian diatas ialah sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak memiliki N sebesar 100. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar -0,792 dan juga nilai maximum sebesar -0,06. Variabel ini memiliki nilai mean sebesar -0,263 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1003.
2. Variabel independen pertama dalam penelitian ini yakni kepemilikan institusional memiliki nilai N sebesar 100. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,014 dan juga nilai maximum sebesar 0,99. Variabel ini memiliki nilai mean sebesar 0,507 serta nilai standar deviasi sebesar 0,2721.
3. Variabel independen kedua dalam penelitian ini yakni kepemilikan manajerial memiliki nilai N sebesar 100. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan juga nilai maximum sebesar 0,49. Variabel ini memiliki nilai mean sebesar 0,0490 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0943.
4. Variabel independen ketiga dalam penelitian ini yakni ukuran perusahaan memiliki nilai N sebesar 100. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 19,02 dan juga nilai maximum sebesar 31,45. Variabel ini memiliki nilai mean sebesar 26,667 serta nilai standar deviasi sebesar 3,721.
5. Variabel kontrol pertama dalam penelitian ini yakni profitabilitas memiliki nilai N sebesar 100. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 19,07 dan juga nilai maximum

sebesar 23,47. Variabel ini memiliki nilai mean sebesar 21,695 serta nilai standar deviasi sebesar 0,981.

6. Variabel kontrol kedua dalam penelitian ini yakni leverage memiliki nilai N sebesar 100. Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 19,62 dan juga nilai maximum sebesar 25,26. Variabel ini memiliki nilai mean sebesar 22,734 serta nilai standar deviasi sebesar 1,413.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dimanfaatkan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji ini umumnya dimanfaatkan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dibawah ini adalah hasil dari pengujian normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas

Uji	N	Sig.	Alpha	Hasil
Uji Normalitas	100	0,055	>0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: IBM SPSS 30 (2025).

Hasil pengujian normalitas pada Tabel diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,055. Angka tersebut berada di atas 0,05. Dengan melihat angka Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,055 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Pengujian Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dimanfaatkan untuk melihat hubungan antar variabel independen. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas berdasarkan pada nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Predictors	N	Collinearity Statistics		Hasil
		Tolerance	VIF	
Kepemilikan Institusional	100	0,11	9,13	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	100	0,798	1,254	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	100	0,849	1,178	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Profitabilitas	100	0,149	6,719	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Leverage	100	0,110	1,822	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Dependent Variable: Penghindaran Pajak				

Sumber: IBM SPSS 30 (2025)

Hasil pengujian multikolinearitas tabel dapat diketahui nilai *tolerance* dari masing-masing variabel adalah 0,110, 0,798, 0,849, 0,149, dan 0,110. Nilai VIF dari masing-masing

variabel adalah 9,130, 1,254, 1,178, 6,719 dan 1,822. Angka *tolerance* masih berada diatas angka 0,10 dan angka VIF masih berada diantara 1-10, maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Pengujian Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimanfaatkan guna menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pada periode sebelumnya. Dibawah ini merupakan hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Uji	Durbin Watson	Hasil
Uji Autokorelasi	1,380	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: IBM SPSS 30 (2025)

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah 1,380. Angka tersebut berada di antara -2 sampai 2, maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimanfaatkan untuk memeriksa apakah terjadi perbedaan variabel residual dari suatu pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Jika nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Predictors	Sig.	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	0,270	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,254	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,604	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Profitabilitas	0,143	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Leverage	0,433	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Dependent Variable: Abs Residual		

Sumber: IBM SPSS 30 (2025)

Hasil pengujian heteroskedastisitas tabel 6, diketahui bahwa nilai heteroskedastisitas dari masing-masing variabel. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai Sig. sebesar 0,270. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai Sig. sebesar 0,254. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Sig. sebesar 0,604. Variabel profitabilitas memiliki nilai Sig. sebesar 0,143. Variabel leverage memiliki nilai Sig. sebesar 0,433. Dilihat dari tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas didasarkan pada nilai Sig. yang berada diatas 0,05.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menjawab hipotesis yang telah diajukan. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda.

Tabel 7
 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T

Model	Prediksi Arah	Beta	t	Sig	Kesimpulan
(Constants)		-2,41	0,911	0,364	
Kepemilikan Institusional	(+)	0,118	4,109	0,003	Hipotesis diterima
Kepemilikan Manajerial		0,130	1,148	0,254	Hipotesis ditolak
Ukuran Perusahaan	(+)	0,006	2,071	0,041	Hipotesis diterima
Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Sumber: IBM SPSS 30 (2025)

Hasil Pengujian analisis regresi linear berganda pada tabel dapat diketahui persamaan regresi dalam penelitian ini yakni:

$$Y (\text{Penghindaran Pajak}) = 0,241 + 0,118 + 0,130 + 0,006 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka interpretasi dari pengujian analisis regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

1. Nilai a adalah -0,241 yang merupakan konstanta atau keadaan dimana variabel penghindaran pajak (Y) belum dipengaruhi oleh variabel-variabel seperti variabel kepemilikan institusional (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3). Apabila variabel independen tidak ada, maka variabel Y tidak akan mengalami perubahan.
2. B_1 atau koefisien regresi dari X_1 adalah 0,118 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak, yang berarti apabila variabel kepemilikan institusional naik sebesar satu satuan, maka variabel penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,118 dan sebaliknya.
3. B_2 atau koefisien regresi dari X_2 adalah 0,130 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang berarti tingkat persentase kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap minat untuk melakukan penghindaran pajak.
4. B_3 atau koefisien regresi dari X_3 adalah 0,006 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang berarti apabila variabel ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan, maka variabel penghindaran pajak akan meningkat sebesar 0,006 dan sebaliknya.

Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dimanfaatkan guna mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Uji koefisien determinasi didasarkan pada *Adjusted R Square*. Dibawah ini adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini.

Tabel 8
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b	
Uji	Adjusted R Square
(Constant) Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Profitabilitas (C1), Leverage (C2)	0,891

Sumber: IBM SPSS 30 (2025)

Hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel, dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0.891 atau sebesar 89,1%. Maka dari itu dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 89,1% terhadap penghindaran pajak. Sisanya yaitu sebesar 10,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Statistik F

Pengujian statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dibawah ini adalah hasil dari pengujian statistik F dalam penelitian ini.

Tabel 9
Hasil Pengujian Statistik F

Uji	Alpha	F	Sig.	Hasil
Uji F	<0,05	3,197	0,010	Hipotesis Diterima

Sumber: IBM SPSS 30 (2024)

Hasil pengujian statistik F pada tabel 9, diketahui nilai signifikansinya adalah 0.010 dimana angka tersebut berada dibawah angka 0.05. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bawa variabel independen dalam penelitian ini yakni kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan ataupun bersamaan dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas dan *leverage*.

Pengujian Statistik T

Pengujian statistik T digunakan untuk melihat dampak dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Azizah dan Taswan (2019), uji statistik T pada dasarnya digunakan untuk melihat seberapa jauh dampak dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dibawah ini adalah hasil dari uji T dalam penelitian ini.

Dari hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 7, berikut adalah interpretasi dari hasil pengujian statistik T yakni sebagai berikut:

- Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai Sig. sebesar 0,003. Angka tersebut berada dibawah 0,05. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan insitusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut guna mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak.
- Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai Sig. sebesar 0,254. Angka tersebut berada di atas 0,05. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti tingkat

persentase kepemilikan manajerial yang rendah tidak membuat minat yang cukup dalam menerapkan penghindaran pajak.

- c) Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai Sig. sebesar 0,041. Angka tersebut berada dibawah 0,05. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak

Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini diperkuat dengan teori stakeholder yang mana teori ini menyatakan bahwa lebih mengutamakan kepentingan pemegang saham dan keuntungan jangka pendek. Dalam hal ini kepemilikan institusional memengaruhi penghindaran pajak dikarenakan manajemen lebih mementingkan pemegang saham dan mengutamakan keuntungan perusahaan untuk memuaskan pemegang saham. Adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong meningkatnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Pihak institusional yang menguasai saham yang lebih besar dibandingkan pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang juga lebih besar, sehingga besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumekar, *et al.* (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Erlin, *et al.* (2023) dan Syahnandevito, *et al.* (2024) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Septanta (2023) dan Sarimin & Oktari (2023) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini diperkuat dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa terdapat *agent* (pengurus perusahaan) diberikan kewenangan yang diberikan oleh *principle* (pemilik saham). Pada hipotesis ini kepemilikan manajerial bertindak sebagai pemilik serta pengelola dalam perusahaan, maka manajemen lebih mengetahui keadaan perusahaan yang memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Budi & Herianti (2024) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini diperkuat dengan teori keagenan yang mana konflik terjadi ketika terdapat pengelolaan manajemen yang kurang baik dan merugikan berbagai pihak. Hal ini berhubungan dengan ukuran perusahaan yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar tentunya lebih banyak mendapatkan sorotan dari publik. Maka dari itu perusahaan besar cenderung lebih banyak untuk mengeluarkan biaya guna mengungkapkan informasi yang lebih luas guna menjaga legitimasi dari perusahaan tersebut (Erlin, *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nailufaroh (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fajriah & Nursita (2024) dan juga Febriansyah, *et al.* (2024) yang juga menyatakan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo, *et al.* (2022) dan juga Erlin, *et al.* (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Kepemilikan insitusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi tersebut guna mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa meskipun kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak berjalan dengan baik, akan tetapi penghindaran pajak akan tetap berjalan dengan baik. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Erlin, L. O. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 112-121.
- Fionasari, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP*, 1(1), 28-40.
- Ghodang, H., & Hantono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar & Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS*. Medan: Penerbit Mitra Group.
- Gunita, P. R., & Oktaviani, R. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Manufaktur di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*.
- Hudha, B. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keberagaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *10*(1), 1-10.
- Jao, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 14-34.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan*. Balaksumur. Yogyakarta: ANDI.
- Mustaqiem. (2014). *Perpajakan Dalam Konteks Teori dan Hukum Pajak di Indonesia*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo.
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N., & Mahardini, N. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajemen, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Keuangan dan Perbankan (KEBAN)*.
- Oktaviani, F., & Budi N, Y. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Jakarta: FEB, Usakti, Jakarta.
- Putri, F. H., & Akhadi, I. (2021). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Upaya Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(3), 123-138.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95-104.

- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, 3(2), 354-367.
- Sumanda, W. (2016). *Modul Ajar Pengantar Perpajakan*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Sari, L. P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pemasaran terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). *Jurnal Manajemen Perusahaan*, 1(1), 1-13.
- Sterling, F. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 207-220.
- Syahnandevito. (2024). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 20(1), 13-26.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). The Master Book of SPSS Pintar Mengolah Data Statistik untuk Segala Keperluan Secara Otodidak. Dalam V. W. Sujarweni, & L. R. Utami, *The Master Book of SPSS Pintar Mengolah Data Statistik untuk Segala Keperluan Secara Otodidak* (hal. 141).
- Safri Nurmantu, M. (2005). *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: Granit.
- Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 388-386.